

**PENGARUH INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA PADA USAHA INDUSTRI KECIL  
DI KABUPATEN BARRU**

**SKRIPSI**

Oleh

**WILDANAH  
105710228215**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

## SKRIPSI

# PENGARUH INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN BARRU

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(SE) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar*



**WILDANAH**  
**105710228215**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Ayahanda Muh.Jafar dan Ibunda tercinta Zamzam tersayang, terkasih dan yang terhormat yang selalu memberikan do'a dan bimbingan selama ini sehingga saya dapat mewujudkan harapan menjadi kenyataan.
2. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2015. Terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan .
3. Serta saudaraku dan keluarga besarku

### MOTTO HIDUP

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. ArRa’d : 11)*

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (An Najm : 39)*

*“Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya ditujukan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat (Riwayat Abu Hurairah radiallahuanhu)”*



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN EP**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7' Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja  
pada Usaha Industri Kecil Di Kabupaten Barru  
Nama Mahasiswa : Wildanah  
No Stambuk/NIM : 105710228215  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan  
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 30 September 2019.

Makassar, 1 Oktober 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

**Hj. Naidah, SE., M. Si**  
NIDN :10026403

Pembimbing II,

**Ismail Rasulong, SE.,MM**  
NBM: 903078

Diketahui :



Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis

**Ismail Rasulong, SE.,MM**  
NBM: 903078

Ketua,  
Jurusan EP

**Hj. Naidah, SE., M. Si**  
NBM: 710561



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN EP**

**Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama WILDANAH, Nim : 105710228215, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : **0007/SK-Y/60201/091004/2019 M, Tanggal 1 Safar 1441 H/30 September 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

2 Safar 1441 H

Makassar, \_\_\_\_\_

1 Oktober 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM. (.....)  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji  
1. Dr Akhmad, SE., M.Si (.....)  
2. Ismail Rasulong, SE., M.Si (.....)  
3. Faidhul Adziem, SE., M.Si (.....)  
4. Muh. Nur R, SE., MM (.....)

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM

NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN EP

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wildanah

Stambuk : 105710228215

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan Judul : "Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja  
Pada Usaha Industri Kecil Di Kabupaten Barru"

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya  
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia  
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 1 Oktober 2019

Yang membuat Pernyataan,

METERAI  
TEMPEL

FACF5AHF028201915

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Wildanah

Diketahui Oleh :



Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ismail Rasulong, SE.,MM  
NBM: 903078

Ketua,  
Jurusan Ekonomi Pembangunan

Hj. Naidah, SE., M. Si,  
NBM: 710561

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Industri Kecil Di Kabupaten Barru”** walaupun dalam bentuk sederhana.

Semoga dalam kesederhanaan ini dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca budiman. Segalah daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Muh. Jafar dan ibu Zamzam yang senantiasa telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.

semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rosullong, SE., MM, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan juga selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M. Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar dan juga selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
4. Bapak/Ibu asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
5. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.



7. Terima kasih teruntuk semua kakanda senior Ekonomi Pembangunan dan kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karna itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

*Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Makassar, 28 Agustus 2019

**Wildanah**



## ABSTRAK

**WILDANAH**, 2015. PENGARUH Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha industry kecil di Kabupaten Barru. Ibu Hj. Naidah Selaku pembimbing 1, dan bapak Ismail Rosullong selaku pembimbing 2.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis regresi linear sederhana. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha industri kecil di Kabupaten Barru.

Data berupa angka-angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), situs resmi Pemerintah Kabupaten Barru, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan serta berbagai sumber baik berupa keterangan lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil analisis investasi di Kabupaten Barru selama periode 2013 hingga 2017 menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu nilai  $t$  hitung  $0,490 > t$  tabel  $0,285$ , dengan probabilitas  $0,658$  diatas  $0,05$ . artinya variabel investasi tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga terjadi di Kabupaten Barru, Hal ini terjadi karena investasi dalam skala besar banyak menggunakan teknologi dan membutuhkan tenaga kerja dengan kualifikasi dan produktivitas yang tinggi.

**Kata Kunci: Investasi Dan Tenaga Kerja**

## **ABSTRACT**

**WILDANAH**, 2015. Investment INFLUENCE on the absorption of labor in small industry business in Barru District. Mrs. Hj. Naidah as Supervisor 1, and Mr. Ismail Rosullong as Supervisor 2.

The study was conducted with a simple linear regression analysis method. This method is used to determine the influence of investment on the absorption of labor in small industrial enterprises in Barru District.

The Data in the form of gross Regional domestic product (PDRB) is obtained from the central Statistic Agency (BPS), official website of Barru District Government, Department of SME and Trade cooperatives and various sources of both oral and written information.

Based on the results of investment analysis in Barru District during the period 2013 to 2017 showed a T-count value smaller than T-table that is the value of T count  $0.490 < t \text{ table } 0.285$ , with a probability of 0.658 above 0.05. This means that the investment variables are not significant and positively affect the absorption of energy in Barru District, this happens because large-scale investments are using technology and require manpower with qualifications and High productivity.

**Keywords:** Investment And Labor

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Teori .....	5
1. Investasi.....	5

2. Penyerapan Tenaga Kerja.....	11
3. Industri.....	17
4. Hubungan Antara Investasi dengan Penyerapan Tenaga.....	25
B. Tinjauan Empiris .....	27
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	33
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian).....	45
C. Hasil Pengolahan Data.....	54
D. Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Barru Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2013-2017	10
Tabel 2	Klasifikasi Industri Menurut Jumlah Tenaga Kerja	20
Tabel 3	Tinjauan Empiris	27
Tabel 4	Batas Wilayah dan letak astronomis Kabupaten barru	41
Tabel 5	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Barru, Tahun 2017	41
Tabel 6	Penduduk Kabupaten Barru Berumur 15 Tahun Ke Atas Berdasarkan Kegiatan	44
Tabel 7	Perkembangan Investasi Di Sektor Industry Kecil Usaha Dari Tahun 2013-2017 Di Kabupaten Barru	45
Tabel 8	Daftar Usaha Industri Kecil Beserta Jumlah Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerjanya Di Tahun 2017	47
Tabel 9	Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Barru	48
Tabel 10	Perkembangan jumlah unit usaha di Kabupaten Barru	49
Tabel 11	PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Barru 2013-2017	50
Tabel 12	PDRB atas dasar harga Konstan Menurut Pengeluaran, Kabupaten Barru 2013-2017	51
Tabel 13	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Di Kabupaten Barru 2013-2017	52
Tabel 14	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran Di Kabupaten Barru 2013-2017	53
Tabel 15	Hasil Uji Regresi Sederhana	54

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 16	Hasil Uji Parsial (t)	55
Tabel 17	Koefisien Determinasi	56



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	31
Gambar 2	Peta Wilayah Kabupaten Barru	40





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Pengolahan data.....	63
2. Data Penelitian.....	70
3. Surat Keterangan Meneliti.....	79
4. Daftar Riwayat Hidup (Biografi Penulis).....	85



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah lapangan kerja tidak dapat disangkal lagi merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pembangunan. Lapangan kerja ini berfungsi sebagai wahana untuk menempatkan manusia dalam posisi sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari lapangan kerja menentukan kemakmuran sebuah keluarga. Selain itu lapangan kerja juga merupakan wahana bagi sumber daya manusia untuk mengekspresikan diri mereka selaku makhluk pembuat alat. Kerja merupakan kegiatan mengekspresikan kreativitas serta kemampuan manusia dan merupakan salah satu wahana pengabdian bagi sumber daya manusia bersangkutan.

Tujuan utama pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pencapaian kesejahteraan tersebut dapat diukur dengan sejauh mana suatu negara dapat menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi oleh hampir seluruh daerah di Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang guna menciptakan pembangunan ekonomi yang merata.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk

industrial selalu memiliki dasar tukar (*terms of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marjinal yang tinggi kepada pemakainya. Pelaku bisnis (produsen, penyalur, pedagang dan investor) lebih suka berkecimpung dalam bidang industri karena sektor ini memberikan marjin keuntungan yang lebih menarik.

Industri kecil dianggap menjadi pilihan yang tepat karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha yang relative sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik sebagian besar angkatan kerja yang hanya berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian di bidang teknologi dan dukungan modal yang kecil. Sedangkan peranannya dalam perekonomian Indonesia telah menunjukkan kemampuannya bertahan dalam menghadapi tantangan krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Peranan penting sektor industri kecil di Indonesia terutama di Kabupaten Barru dalam peningkatan pendapatan, perluasan lapangan kerja dan lazimnya di daerah-daerah pedesaan serta penyebarannya secara regional, strategi pembangunan industri sebaiknya memasukkan bantuan pada sektor ini untuk mengatasi masalah-masalahnya, seperti produktifitas yang rendah, kesempatan kerja yang tersendat-sendat, keuangan dan lain-lain.

Penyerapan tenaga kerja juga tidak lepas dari peranan pemerintah sebagai penyusun kebijakan untuk mendukung investasi yang baik, standar

pendapatan untuk kesejahteraan tenaga kerja dan strategi-strategi yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Industri kecil di Kabupaten Barru, menyerap tenaga kerja selama 5 (lima) tahun berjumlah 2.280 orang, dengan rata-rata 456 orang per tahunnya. Sedangkan industri menengah dan besar hanya mampu menyerap rata-rata tenaga kerja 191 orang pertahunnya. Hal tersebut dikarenakan karakteristik industri kecil yang bersifat padat karya, jadi industri kecil lebih berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan industri menengah dan besar di Kabupaten Barru (Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Barru)

Memperhatikan dari sisi penyerapan tenaga kerja, pada tahun 2013 industri kecil mampu menyerap tenaga kerja berjumlah 284 orang. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan tenaga kerja berjumlah 511 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2015 berjumlah 511 orang menjadi 228 orang. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan tenaga kerja berjumlah 329 orang dan tahun 2017 mencapai 928 orang. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Barru cenderung berfluktuatif.

Pada tahun 2015 penyerapan tenaga kerja terjadi penurunan sebesar 69,15% diikuti dengan penurunan investasi sebesar -6,57%. Pada tahun 2017, penyerapan tenaga kerja meningkat 73,83% dan peningkatan investasi sebesar 80,41%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barru selalu sejalan dengan pertumbuhan investasi. Berdasarkan kenyataan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul **“Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Barru”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah : “apakah investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha industri kecil di Kabupaten Barru” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dirumuskan tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha industri kecil di Kabupaten Barru.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan kontribusi bagi para kalangan investor, praktisi, akademisi, institusi dan masyarakat pada umumnya yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha industri kecil di Kabupaten Barru.

### **b. Manfaat Praktis**

Penulisan ini diharapkan sebagai kontribusi sederhana terhadap pemerintah dan kalangan ekonomi di Indonesia mengenai besarnya pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha industri kecil di Kabupaten Barru.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Investasi

Secara umum investasi meliputi penambahan barang dan jasa dalam masyarakat seperti penambahan mesin baru, pembuatan jalan baru, pembukaan tanah baru, dan sebagainya. Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu asset dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang (Martono, 2015).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Menurut Jogiyanto (2013) investasi adalah penambahan barang modal secara neto positif. Seseorang yang membeli barang modal tetapi ditujukan untuk mengganti barang modal yang dalam proses produksi bukanlah merupakan investasi, tetapi disebut dengan pembelian barang modal untuk mengganti (*replacement*). Pembelian barang modal ini merupakan investasi pada waktu yang akan datang.

Nilai investasi ini ditetapkan atas dasar nilai atau harga dari kondisi mesin dan peralatan pada saat pembelian. Investasi ini menentukan skala usaha dari suatu industri dan akan mempengaruhi kemampuan dari usaha tersebut dalam menggunakan faktor produksi. Dalam hal ini berhubungan dengan jumlah investasi perusahaan yang pada akhirnya menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, investasi ini merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat pendapatan nasional serta kesempatan kerja ada pula pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut, bahwa investasi cenderung dipahami sebagai penanaman modal atau pembentukan modal. Dalam ranah ekonomi makro investasi merupakan bagian komponen yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Dengan demikian, istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang.

Tujuan Investasi Menurut Fahmi dan Hadi (2014) adalah :

- a. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
- b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*).
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Menurut Tandelilin (2016), ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilihan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Jenis-jenis Investasi Menurut Halim (2013), investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Investasi pada financial assets. Investasi ini dapat dibedakan lagi menjadi dua yaitu :
  - 1) Investasi pada financial assets yang dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang dan lainnya.
  - 2) Investasi pada financial assets yang dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya.
- b. Investasi pada real asset. Investasi ini diwujudkan dalam bentuk pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya.



Jenis-jenis investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Investasi Lancar. Investasi lancar adalah investasi yang dapat segera dicairkan dan untuk dimiliki selama setahun atau kurang.
- 2) Investasi Jangka Panjang. Investasi jangka panjang adalah investasi selain investasi lancar.
- 3) Investasi Properti. Properti adalah investasi pada tanah atau bangunan yang tidak digunakan oleh perusahaan yang berinvestasi.
- 4) Investasi Dagang. Investasi dagang adalah investasi yang ditunjuk untuk mempermudah atau mempertahankan bisnis atau hubungan perdagangan.

Menurut Gumanti (2015), investasi menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Investasi langsung (direct investing). Investor membeli dan menjual bagian dari investasi secara langsung tanpa harus menggunakan fasilitas perusahaan investasi (investment companies) atau reksadana (mutual funds).
- 2) Investasi tidak langsung. Investor membeli dan menjual bagian dari investasinya melalui perusahaan investasi atau reksadana dalam bentuk portofolio sekuritas.

Sedangkan menurut Mulyadi (2017), investasi dapat dibagi menjadi empat golongan sebagai berikut :

- 1) Investasi yang tidak menghasilkan laba (non-profit investment). Investasi jenis ini timbul karena adanya peraturan pemerintah atau karena syarat-syarat kontrak yang telah disetujui, yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakannya tanpa mempertimbangkan laba atau rugi. Misalnya

karena air limbah yang telah digunakan dalam proses produksi jika dilarikan keluar pabrik akan mengakibatkan timbulnya pencemaran lingkungan, maka pemerintah mewajibkan perusahaan untuk memasang instalasi pembersih air limbah, sebelum air limbah dibuang ke luar pabrik.

- 2) Investasi yang tidak dapat diukur labanya (non-measurable profit investment). Investasi ini dimaksudkan untuk menaikkan laba, namun laba yang diharapkan akan diperoleh perusahaan dengan adanya investasi ini sulit untuk dihitung secara teliti.
- 3) Investasi dalam penggantian peralatan (replacement investment). Investasi jenis ini meliputi pengeluaran untuk penggantian mesin dan peralatan yang ada. Informasi penting yang perlu dipertimbangkan dalam keputusan penggantian mesin dan peralatan adalah informasi akuntansi diferensial yang berupa aktiva diferensial dan biaya diferensial. Penggantian mesin biasanya dilakukan atas dasar pertimbangan adanya penghematan biaya (biaya diferensial) yang akan diperoleh atau adanya kenaikan produktivitas (pendapatan diferensial) dengan adanya penggantian tersebut.
- 4) Investasi dalam perluasan usaha (expansion investment). Investasi jenis ini merupakan pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Untuk memutuskan jenis investasi ini, yang perlu dipertimbangkan adalah apakah aktiva diferensial yang diperlukan untuk perluasan usaha diperkirakan akan menghasilkan laba diferensial (yang merupakan selisih antara pendapatan diferensial dengan biaya diferensial) yang jumlahnya memadai.

**Tabel 1**  
**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto**  
**Kabupaten Barru Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan**  
**Usaha 2013-2017**

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,58	37,03	37,27	37,06	36,14
2.	Pertambangan dan Penggalian	3,01	3,14	3,26	3,29	3,23
3.	Industri Pengolahan	5,35	5,24	5,07	5,04	5,00
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,09	0,08	0,09	0,09
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah	0,11	0,10	0,09	0,09	0,09
6.	Konstruksi	16,67	17,12	16,56	16,94	17,40
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	8,26	8,22	8,42	8,71	9,13
8.	Transportasi dan Pergudangan	2,13	2,28	2,51	2,54	2,55
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,94	0,95	0,99	0,94	0,95
10.	Informasi dan Komunikasi	4,63	4,26	3,97	4,16	4,32
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,89	2,83	2,92	3,09	3,09
12.	Real Estat	3,69	3,61	3,55	3,55	3,54
13.	Jasa Perusahaan	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,47	8,20	8,53	7,88	7,84
15.	Jasa Pendidikan	4,02	3,86	3,83	3,72	3,67
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,48	2,38	2,22	2,20	2,23
17.	Jasa lainnya	0,63	0,66	0,71	0,68	0,70
<b>PDRB</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Kabupaten Barru dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan bahwa sampai tahun 2017 perekonomian kabupaten barru di dominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pada tahun 2017 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB sebesar 36,14 persen, angka ini mengalami penurunan sebesar 0,92 persen dari tahun 2016 sebesar 37,06 persen. Sektor konstruksi adalah sektor terbesar kedua sebesar 17,40 persen. Sektor perdagangan besar dan eceran menempati urutan ketiga sebesar 9,13 persen. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 7,84 persen. Berikutnya, sektor industri pengolahan sebesar 5,00 persen, sektor informasi dan komunikasi sebesar 4,32 sebesar persen, sektor jasa pendidikan sebesar 3,67 persen, sektor real estat sebesar 3,54 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 3,23 persen, sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 3,09 persen, sektor transportasi dan pergudangan sebesar 2,55 persen, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 2,23 persen, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 0,95 persen, sektor jasa lainnya sebesar 0,70 persen, sektor pengadaan listrik dan gas dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah sebesar 0,09 persen, sektor jasa perusahaan sebesar 0,02 persen.

## **2. Penyerapan Tenaga Kerja**

Pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia umumnya masalah pengangguran problem yang sulit dipecahkan hingga kini. Karena masalah pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi yang maksimal. Seperti halnya juga di negara Indonesia, pemerintah mengupayakan

berbagai jalan keluar untuk dapat mengatasi pengangguran secara lambat laun baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Beberapa tahun belakangan, penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu masalah utama perekonomian di Kabupaten Barru dikarenakan perkembangan penyerapan tenaga kerja cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini maksudnya penyerapan tenaga kerja per 1% pertumbuhan ekonomi cenderung dibawah target yang diharapkan oleh pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dianggap tidak berkualitas. Fenomena dimana pertumbuhan tenaga kerja tidak sebesar pertumbuhan ekonomi dikenal dengan istilah "*Jobless Growth*". Salah satu awal penggunaan istilah ini ditemukan dalam artikel UNDP *Human Development Report of 1993* dimana dalam artikel tersebut mengatakan bahwa: "Banyak negara menghadapi fenomena baru—*jobless growth*. Bahkan ketika *output* meningkat, peningkatan penyerapan tenaga kerja masih tertinggal". Berdasarkan deskripsi ini *jobless growth* berarti pertumbuhan tenaga kerja yang tertinggal dari pertumbuhan output, dan salah satu faktor yang membuat penyerapan tenaga kerja adalah investasi di Kabupaten Barru dan impor teknologi semakin yang semakin meningkat membuat memudahkan para pelaku pembuka lapangan kerja di permudah dan membutuhkan tenaga kerja secukupnya saja (Rizwanul Islam, 2013).

Proses dari usaha-usaha kesempatan kerja yang merupakan topik dalam penelitian ini dapat diwujudkan apabila pembinaan dan pengembangan industri kecil, sedang dan besar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk dapat mendorong perekonomian rakyat. Pengertian dari penyerapan itu sendiri diartikan cukup

luas, menyerap tenaga kerja dalam maknanya menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha untuk dapat sesuai dengan usaha itu sendiri.

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja atau dipekerjakan oleh pengusaha industri kecil. Dalam penelitian ini, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2016).

Permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan terdapat perbedaan. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk dipekerjakan. Jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditujukan pada kuantitas atau banyaknya permintaan tenaga kerja pada suatu tingkat upah tertentu (Dessler, 2015).

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam suatu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di semua sektor ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik yang dimaksud kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang tersedia di suatu daerah. Penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi, dimana faktor yang mempengaruhi penyerapan akan tenaga kerja adalah :

1) Nilai Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia.

Nilai investasi ini ditetapkan atas dasar nilai atau harga dari kondisi mesin dan peralatan pada saat pembelian. Investasi ini menentukan skala usaha dari suatu industri dan akan mempengaruhi kemampuan dari usaha tersebut dalam menggunakan faktor produksi.

Menurut Sukirno (2015) dalam praktek usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu, yang digolongkan sebagai investasi atau penanaman modal meliputi pengeluaran atau pembiayaan sebagai berikut :

- a. Pembelanjaan pokok berbagai jenis barang modal yaitu mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- b. Pembelanjaan penunjang untuk membangun rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan lainnya.

Berbeda dengan yang dilakukan oleh para konsumen (rumah tangga) yang membelanjakan sebagian besar dari pendapatan untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan, penanam modal melakukan investasi bukan untuk memenuhi kebutuhan tapi untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Dengan demikian banyaknya keuntungan yang akan diperoleh akan tergantung dari seberapa besar atau kecilnya tingkat investasi yang ditanamkan oleh para pengusaha. Faktor yang akan menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan oleh penanaman modal dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2015).

Faktor utama untuk menentukan tingkat investasi adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat keuntungan investasi yang akan diramalkan akan diperoleh.
- b. Tingkat bunga.
- c. Ramalan keadaan ekonomi di masa akan datang.
- d. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
- e. Keuntungan yang diperoleh perusahaan



## 2) Nilai Upah

Upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaganya.

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan (Sumarsono 2016). Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya konsumen memberikan respon cepat apabila terjadi kenaikan harga barang yaitu dengan mengurangi konsumsi bahkan tidak lagi membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual dan produsen terpaksa menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.
- b. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang lainnya tidak berubah) maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksi dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja

yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut juga efek substitusi tenaga kerja atau *substitution effect*.

### 3. Nilai Produksi

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya.

Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain : naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

### 3. Industri

#### a. Pengertian Industri Secara Umum dan Industri kecil

Menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Perindustrian, yang menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perkerjasama industri. Pengertian industri juga meliputi semua perusahaan yang mempunyai

kegiatan tertentu dalam mengubah secara mekanik atau secara kimia bahan-bahan organik sehingga menjadi hasil baru.

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin. Pengertian industri ada dua, yaitu industri yang dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan yang sejenis dan industri yang dapat pula merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri dapat bersifat maksimal, elektrikal atau bahkan manual.

Industri merupakan suatu kegiatan atau usaha mengolah bahan atau barang agar memiliki nilai yang lebih baik untuk keperluan masyarakat di suatu tempat tertentu. Pada hakekatnya pembangunan industri ditujukan untuk menciptakan struktur ekonomi yang kokoh dan seimbang, yaitu struktur ekonomi dengan titik berat pada industri yang maju dan didukung oleh pertanian yang tangguh.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian dijelaskan industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya. Sedangkan pengertian industri yang dikaitkan dengan proses pengolahan dan pengembangan industri yang digunakan sebagai dasar acuan dari pada Departemen Perindustrian, yaitu : industri adalah

rangkaian kegiatan dan ekonomi yang meliputi pengolahan, pengerjaan, pengubahan, perbaikan bahan baku atau barang setengah jadi menjadi barang yang berguna dan lebih bermanfaat untuk pemakaian dan usaha jasa yang menunjang kegiatan diatas.

Menurut Badan Pusat Statistik, industri kecil adalah sebuah industri yang mempunyai tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang tenaga yang terdiri dari pekerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang tidak dibayar. Dengan demikian dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan industri, sub sector industri kecil dan kerajinan rakyat diharapkan mempunyai peran strategis, yaitu sebagai penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan pembaharuan tata nilai masyarakat.

#### **b. Klarifikasi Industri**

##### **1. Klarifikasi Industri Berdasarkan Tempat Bahan Baku**

- a. Industri ekstraktif, merupakan industri yang bahan bakunya langsung mengambil dari alam. Contohnya adalah perikanan, pertambangan, dll.
- b. Industri non ekstraktif, merupakan jenis industri yang kegiatannya tidak melibatkan pengambilan langsung dari alam. Industri ini mengambil bahan baku yang sudah disediakan industri lain.
- c. Industri fasilitatif atau industri tersier, merupakan industri yang menyediakan jasa untuk masyarakat.

##### **2. Klarifikasi Industri Berdasarkan Tenaga Kerja**

- a. Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang yang memiliki

modal yang terbatas dan pemilik atau pengelola industri adalah kepala keluarga.

- b. Industri kecil adalah industri yang jumlah tenaga kerja berjumlah antara 5 hingga 19 orang dengan modal yang dibutuhkan relatif kecil dan tenaga kerja yang terlibat berasal dari lingkungan sekitar rumah atau masih ada hubungan kerabat.
- c. Industri sedang adalah industri yang jumlah tenaga kerja berjumlah sekitar 20 hingga 99 orang dengan modal yang digunakan cukup besar dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu.
- d. Industri besar adalah industri yang tenaga kerja yang digunakan sekitar lebih dari 99 orang dengan modal yang digunakan sangat besar dan pimpinan perusahaan adalah orang yang terampil dalam bidang manajerial tertentu.

**Tabel 2**  
**Klasifikasi Industri Menurut Jumlah Tenaga Kerja**

No.	Klarifikasi Industri	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Industri rumah tangga	1-4
2.	Industri kecil	5-19
3.	Industri sedang	20-99
4.	Industri besar	100 atau lebih

Sumber : Herawati, *Tenaga Kerja*

3. Klarifikasi Industri Berdasarkan Produk Yang Dihasilkan
  - a. Industri primer, merupakan industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan yang lebih lanjut. Barang-barang yang dihasilkan oleh sektor industri primer ini langsung dapat digunakan atau dinikmati secara langsung. Contohnya adalah industri anyaman, industri makanan dan minuman.

- b. Industri sekunder, merupakan industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dapat dinikmati atau digunakan. Contohnya adalah industri ban, industri permintaan benang, industri baja maupun industri tekstil.
- c. Industri tersier, merupakan industri yang tidak menghasilkan barang atau benda yang dapat dinikmati atau dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung. Namun industri ini menghasilkan jasa layanan yang dapat membantu dan juga mempermudah kebutuhan masyarakat. Contohnya adalah industri angkutan, industri perdagangan, industri perbankan.

#### 4. Klarifikasi Industri Berdasarkan Bahan Mentah

- a. Industri pertanian, merupakan industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil kegiatan pertanian. Contohnya adalah industri minyak goreng, industri gula, industri kopi, industri teh dan juga industri makanan atau minuman.
- b. Industri pertambangan, merupakan industri yang mengolah bahan mentah yang berasal dari barang- barang pertambangan. Contohnya adalah industri semen, industri baja, industri bahan bakar minyak, industri serat sintetis.
- c. Industri jasa, adalah industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah dan juga meringankan beban masyarakat, namun juga bisa menghasilkan keuntungan. Contohnya adalah industri perbankan, industri perdagangan, industri pariwisata, industri seni dan hiburan, hingga industri transportasi.

## 5. Klarifikasi Industri Berdasarkan Lokasi Unit Usaha

- a. Industri yang berorientasi pada pasar (market oriented industry), merupakan industri yang didirikan mendekati pada daerah persebaran konsumen. Contohnya adalah industri makanan dan minuman.
- b. Industri berorientasi pada tenaga kerja (employee oriented industry), merupakan industri yang didirikan di sekitar atau mendekati pasar tenaga kerja. Contohnya adalah industri konveksi yang banyak didirikan di desa-desa.
- c. Industri berorientasi pada pengolahan (supply oriented industry), adalah industri yang berorientasi pada pengolahan yang didirikan dekat dengan tempat pengolahan. Contohnya adalah industri semen di Palimanan Cirebon karena dekat dengan batu gamping, industri pupuk di Palembang yang dekat dengan sumber pospat dan juga ammonia dan industri bahan bakar minyak.
- d. Industri yang berorientasi pada bahan baku, adalah industri yang berorientasi pada bahan baku yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku. Contohnya adalah industri konveksi yang letaknya berdekatan dengan industri tekstil, industri pengalengan ikan yang berdekatan dengan dengan pelabuhan laut.
- e. Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain atau yang dikenal dengan footloose industry, adalah industri yang fleksibel atau industri yang bisa didirikan dimana saja karena tidak terikat dengan berbagai macam persyaratan. Contohnya adalah industri elektronik, industri transportasi serta industri otomotif.

#### 6. Klarifikasi Industri Berdasarkan Proses Industri

- a. Industri hulu, adalah industri yang hanya mengolah barang jadi menjadi barang setengah jadi saja. Contohnya adalah industri kayu lapis, industri pemintalan, industri alumunium, dan juga industri baja.
- b. Industri hilir, adalah industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi. Contohnya adalah industri konveksi, industri otomotif, serta industri mebel.

#### 7. Klarifikasi Industri Berdasarkan Barang Yang Dihasilkan

- a. Industri berat, merupakan industri yang menghasilkan mesin-mesin maupun alat-alat yang digunakan untuk produksi lainnya. Contohnya adalah industri alat-alat berat, industri mesin serta industri percetakan.
- b. Industri ringan, adalah industri yang menghasilkan barang-barang yang siap dikonsumsi. Contohnya adalah industri makanan, industri minuman serta industri obat-obatan.

#### 8. Klarifikasi Industri Berdasarkan Modal Yang Digunakan

- a. Industri dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN), adalah industri yang memperoleh dukungan modal dari pemerintah maupun perusahaan nasional yang ada di dalam negeri. Contohnya adalah industri kerajinan, industri pariwisata, serta industri makanan dan juga minuman.
- b. Industri dengan penanaman modal asing (PMA), adalah industri yang modalnya berasal dari penanaman modal asing yang biasanya mempunyai produk yang besar atau bergerak dalam



bidang yang dibutuhkan orang banyak. Contohnya adalah industri komunikasi, industri perminyakan serta industri pertambangan.

- c. Industri dengan modal patungan (join venture), adalah industri yang asal modalnya dari hasil kerja sama antara PMDN dan juga PMA. Jadi, industri ini ada campur tangan pihak dalam negeri dan juga pihak asing. Contohnya adalah industri otomotif, industri transportasi.

#### 9. Klarifikasi Industri Berdasarkan Objek Pengelola

- a. Industri rakyat, merupakan industri yang dikelola sendiri oleh rakyat atau masyarakat. Contohnya adalah industri makanan ringan, makanan khas atau barang-barang tradisional, maupun industri kerajinan.
- b. Industri negara, adalah industri yang dikelola dan merupakan industri milik negara yang lebih kita kenal dengan istilah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), biasanya memproduksi barang-barang yang dibutuhkan oleh banyak masyarakat dan dalam jumlah yang besar. Contohnya industri kertas, industri pupuk, industri baja, industri pertambangan, industri perminyakan dan industri transportasi.

#### 10. Klarifikasi Industri Berdasarkan Cara Pengorganisasian

- a. Industri kecil, adalah industri yang karyawan/pekerja berjumlah tidak lebih dari 10 orang dengan modal yang diperlukan relatif kecil, teknologi yang digunakan masih sederhana dan produk yang dihasilkan juga masih sederhana.

- b. Industri menengah, adalah industri yang karyawan/pekerja berjumlah 10 hingga 20 orang dengan modal yang diperlukan relatif besar, sudah menggunakan teknologi maju, namun jumlahnya masih terbatas dan memiliki lokasi pemasaran yang lebih luas atau sudah berskala regional.
- c. Industri besar, adalah industri yang Memiliki tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dengan modal yang diperlukan sangat besar dan menggunakan teknologi canggih dan juga modern, mempunyai organisasi yang sudah tertib atau teratur dan memiliki lingkup atau skala pemasaran nasional maupun internasional.

#### **4. Hubungan Antara Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Investasi dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Secara teoritis, semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja (Suparmoko, 2017).

Penanaman modal atau investasi dalam teori ekonomi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang (Sukirno, 2015). Dengan kata lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian dan untuk meningkatkan kapasitas produksi yang lebih tinggi diperlukan pula modal manusia yang mencukupi.

Pengalaman Indonesia selama ini juga menunjukkan betapa pentingnya investasi bagi kelangsungan Pembangunan atau Pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Berdasarkan data BPS, sejak awal 2000, PDB Indonesia memang mengalami pertumbuhan positif, setelah dua tahun berturut-turut sebelumnya negatif. Namun laju pertumbuhannya sangat rendah, terutama jika dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata per tahun yang dialami Indonesia pada periode pra krisis. Alasannya sederhana, pergerakan ekonomi nasional sejak akhir 1999 hingga kini lebih didorong oleh pertumbuhan konsumsi bukan oleh pertumbuhan investasi yang signifikan. Jika pola pertumbuhan ekonomi terus seperti ini tanpa adanya kontribusi yang berarti dari investasi, dapat dipastikan pertumbuhan tersebut tidak dapat berlanjut terus (Tambunan, 2013).

Anggapan bahwa perekonomian selalu berusaha mencapai kondisi optimal maka penambahan penggunaan capital melalui kegiatan investasi, yang berarti meningkatnya kapasitas produksi itu, akan meningkatkan pula penggunaan tenaga kerja, yang selanjutnya secara bersama-sama menaikkan tingkat output maksimum yang mungkin di capai. Semakin besar penggunaan capital, akan semakin besar pula penggunaan tenaga kerja, dan akan semakin besar pula output yang dapat dihasilkan. Dengan adanya peningkatan investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan oleh dengan adanya peningkatan investasi maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut

## B. Tinjauan Empiris

Dalam mendukung penelitian yang dilakukan pada usaha industri kecil di Kabupaten Barru, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan. Ringkasan tentang penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Tinjauan Empiris**

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
1	2018	Akbar Fatur Rahman	Analisis Pengaruh Investasi Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2012-2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan. Setiap peningkatan investasi sebesar 1 persen akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0.04 persen. Begitupun sebaliknya setiap penurunan investasi sebesar 1 persen akan menurunkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,04 persen.</li> <li>2. Variabel upah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerjapada sektor industri di</li> </ol>

				Provinsi Sulawesi Selatan. Artinya setiap peningkatan dan penurunan upah tidak berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan.
2	2015	Irwan	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan	<p>1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini ditentukan dengan analisis uji t dimana pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.</p> <p>2. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja cukup kuat yaitu nilai <math>R = 0,63</math> sedangkan nilai koefisien <math>R^2 = 0,399</math>, sehingga variasi naik turunnya variabel penyerapan tenaga kerja 39.9 persen ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi dan sisanya 60,1 persen ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.</p>
3	2014	Nuswanto	<i>Pengaruh Investasi, Nilai</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel investasi, nilai

			<p><i>Produksi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kabupaten Pati”.</i></p>	<p>produksi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan secara bersama-sama dengan probabilitas sebesar <math>0,000 &lt; 0,05</math>. Secara parsial investasi, nilai produksi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Pati. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas investasi sebesar 0,004, probabilitas nilai produksi sebesar 0,032, dan probabilitas jumlah unit usaha sebesar 0,000. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa investasi, nilai produksi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel investasi dan jumlah unit usaha berpengaruh positif sedangkan variabel nilai produksi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Pati.</p>
4	2015	M.Taufik Zamrowi	<p><i>Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)</i></p>	<p>Dengan tujuan untuk mengetahui besar dan arah pengaruh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan non upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry mebel di Kota Semarang. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda.</p>

				<p>Dimana, hasil penelitiannya yaitu variabel upah, produktifitas dan non upah sentra berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Sedangkan variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Secara simultan atau bersama-sama variabel non upah, modal, tingkat upah atau gaji dan produktivitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Variabel yang dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil mebel di kota Semarang adalah modal.</p>
5	2013	Drs. Abdul Karib, MS	<p><i>Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat Tahun 1997-2008</i>”.</p>	<p>Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan dengan bantuan program SPSS. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh produksi, investasi dan unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Sumatera Barat dengan menggunakan data dari disperindag Sumatera Barat tahun 1997-2008 dapat di tarik kesimpulan nilai produksi, nilai investasi dan jumlah unit usaha merupakan factor yang mempunyai pengaruh yang</p>

				signifikan terhadap perubahan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri Sumatera Barat Tahun 1997-2008.
--	--	--	--	--

### C. Kerangka Pikir

Perkembangan sektor industri di Kabupaten Barru khususnya industri kecil diharapkan dapat membawa dampak positif yaitu dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Dalam mengelola usaha industri kecil pertama-tama menentukan lokasi pembangunan usaha agar pertumbuhan usaha tidak membawa akibat pencemaran lingkungan. Demikian pula akan unsur sosial, hal ini sangat penting dalam rangka mempertahankan keadaan dimana manusia dan alam dapat hidup berdampingan dalam keselarasan produktif. Pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha industri kecil di Kabupaten Barru maka dapat di susun kerangka pemikiran sebagai berikut :



*Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian*

Berdasar telaah pustaka mengenai investasi sektor industri kecil merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi nilai investasi yang masuk di sektor industry kecil, akan sangat berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Jadi penelitian ini akan melihat pengaruh dan peranan dari variabel sektor industri kecil terhadap variabel penyerapan tenaga kerja seperti gambar di atas.



#### D. Hipotesis

Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau salah. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori maka di duga investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha industri kecil di Kabupaten Barru.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan atau hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang meliputi data time series yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian adalah Kabupaten Barru salah satu di Provinsi Sulawesi Selatan dengan pertimbangan lebih mudah pengumpulan data, waktu dan efisiensi biaya. Kemudian waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu Mei – Juli 2019.

#### **C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

##### **a. Variabel Dependen**

Variabel Dependen yaitu variabel yang tergantung atas variabel lain. Misalkan jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel Y

dinamakan variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2013).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja.

b. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Misalkan jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel X dinamakan variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2013).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu investasi.

2. Defenisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yaitu sebagai berikut :

1. Investasi (X) merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu asset dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Indikatornya adalah : laju pertumbuhan penanaman modal asing, laju pertumbuhan penanaman modal dalam negeri.
2. Penyerapan tenaga kerja (Y) adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Indikatornya adalah : perubahan upah minimum, laju peningkatan produk domestic regional bruto, laju pertumbuhan investasi.
3. Industri (b)
  - a. Menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Perindustrian, yang menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perkerjasama industri. Indikatornya adalah : bahan baku, tenaga kerja, pasar.

b. Klarifikasi Industri

1. Klarifikasi Industri Berdasarkan Tempat Bahan Baku
2. Klarifikasi Industri Berdasarkan Tenaga Kerja
3. Klarifikasi Industri Berdasarkan Produk Yang Dihasilkan
4. Klarifikasi Industri Berdasarkan Bahan Mentah
5. Klarifikasi Industri Berdasarkan Lokasi Unit Usaha
6. Klarifikasi Industri Berdasarkan Proses Industri
7. Klarifikasi Industri Berdasarkan Barang Yang Dihasilkan
8. Klarifikasi Industri Berdasarkan Modal Yang Digunakan
9. Klarifikasi Industri Berdasarkan Objek Pengelola
10. Klarifikasi Industri Berdasarkan Cara Pengorganisasian

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode observasi, baik dalam mengumpulkan data dan informasi serta bahan penunjang penulisan.

1. Metode Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan sebagai mendukung kelengkapan data yang lain.

2. Metode observasi

Observasi teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode observasi ini dilakukan dengan

mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dan tujuan untuk memperoleh fakta-fakta berdasarkan penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik metode analisis regresi linear sederhana yang menggunakan 2 variabel dan bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam menginterpretasikan data yang akan diolah sehingga memudahkan untuk memahami kaitan antara variabel secara parsial ataupun simultan. Sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program data SPSS Versi 22.

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat yaitu variabel regresi linear, hal ini dapat dilihat pada Investasi (X), terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antar variabel bebas dan variabel independen, sehingga rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b \cdot x$$

Keterangan :

Y = Penyerapan tenaga kerja

a = intercept/konstanta

x = Investasi

b = koefisien regresi dari variabel x

Dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan analisis kuantitatif yaitu dengan model analisis linier. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan penelitian terhadap hipotesis pada penelitian ini. Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan

model yang paling sesuai, dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis diantaranya adalah analisis regresi linier sederhana, uji statistik yang mencakup uji statistik parsial (t) dan uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

a. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan variabel Y secara tetap.

b. Uji statistik

1. Uji statistik parsial (t)

Uji statistik parsial (t) merupakan pengujian koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas ( $x$ ) berpengaruh terhadap variabel terikat ( $y$ ). Dalam uji t- statistik ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \alpha_i = 0$ .....(tidak ada pengaruh)

$H_a : \alpha_i \neq 0$ .....(ada pengaruh)

Dalam hipotesis  $\alpha_i$  adalah koefisien variabel independent atau variabel bebas ke-i yang berarti jika sama dengan nol berarti tidak ada pengaruh variabel  $x$  terhadap variabel  $y$  atau dengan kata lain  $H_0$  diterima. Bila pada tingkat kepercayaan atau tingkat signifikansi tertentu nilai t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti variabel independent atau variabel bebas yang diuji berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel dependent atau variabel terikat.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi sesuai dengan data yang aktualnya. Artinya semakin besar  $R^2$  pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka satu maka semakin baik garis regresi dan sebaliknya jika mendekati angka 0 maka garis regresi kurang baik. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### 1. Letak dan geografisnya

Kabupaten Barru yang dikenal dengan Motto Daerah HIBRIDA (Hijau, Bersih, Asri dan Indah) adalah salah satu Kabupaten yang terletak di pesisir pantai Barat Propinsi Sulawesi Selatan dengan panjang garis pantainya 78 km. Secara geografis terletak diantara koordinat 4°0.5'35" - 4°47'35" Lintang Selatan dan 119°35'00" - 119°49'16" Bujur Timur dengan luas wilayah 1.174,72 km<sup>2</sup> (117.472 Ha) dan berada ± 102 km di sebelah utara Kota Makassar Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat ± 2 jam.

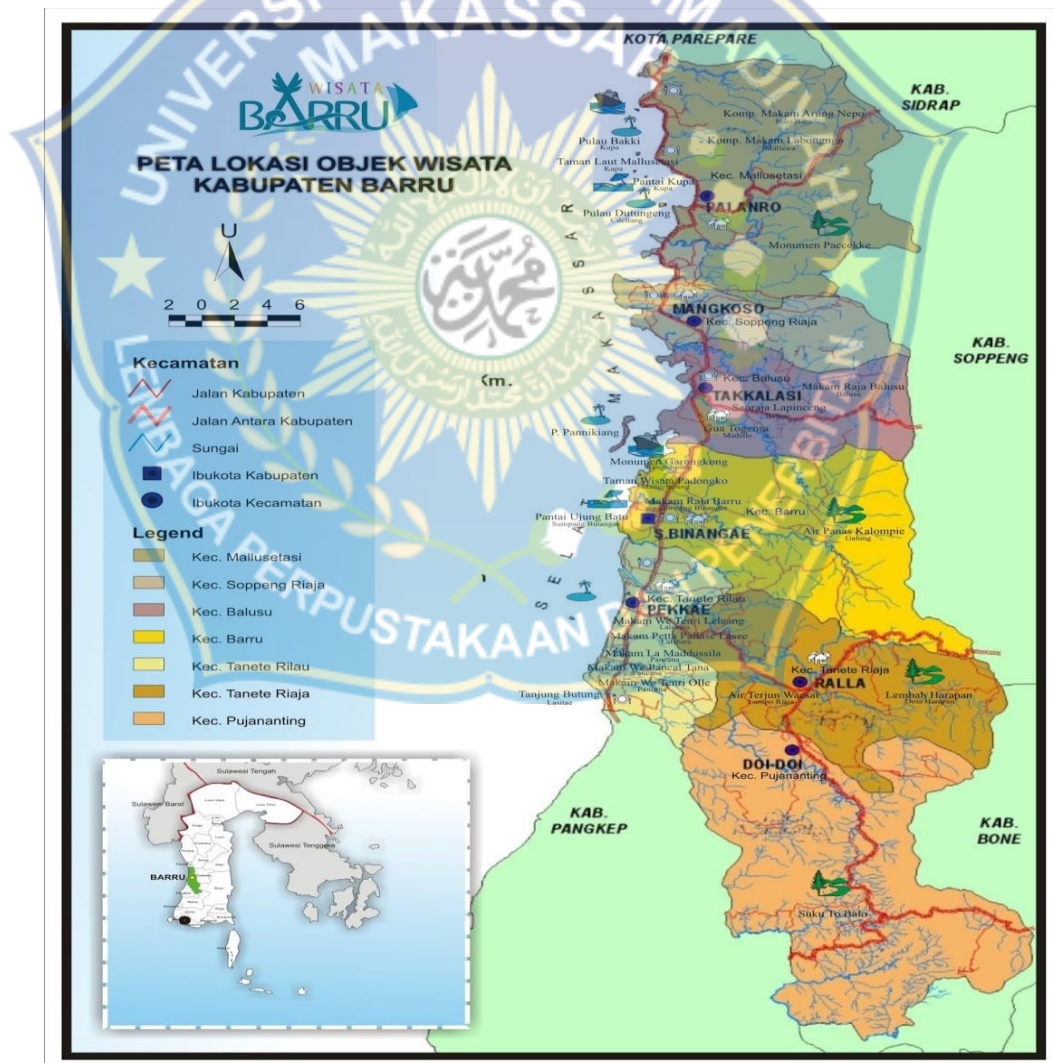
Kabupaten Barru mempunyai ketinggian antara 0 – 1.700 meter diatas permukaan laut dengan bentuk permukaan sebagian besar daerah kemiringan, berbukit hingga bergunung-gunung dan sebagian lainnya merupakan daerah datar hingga landai. Keadaan Wilayah Kabupaten Barru berdasarkan ketinggian dari permukaan laut didominasi oleh lahan yang berada pada ketinggian 100-500 meter yakni seluas 52.782 Ha (44,93 %), ketinggian 0-25 meter seluas 26.319 Ha ( 22,40%) dan ketinggian diatas 1500 meter seluas 75 Ha (0,06%).

Tipe Iklim dengan Metode Zone Agroklimatologi yang berdasarkan pada bulan basah (curah hujan lebih dari 200 mm/bulan) dan bulan kering (curah hujan kurang dari 100 mm/bulan) di Kabupaten Barru terdapat seluas 71,79 persen Wilayah (84.340 Ha) dengan Tipe Iklim C yakni mempunyai bulan basah berturut-turut 5-6 bulan (Oktober sampai dengan Maret) dan



bulan kering berturut-turut kurang dari 2 bulan (April sampai dengan September). Total hari hujan selama setahun di Kabupaten Barru sebanyak 94 hari dengan jumlah curah hujan sebesar 2.646 mm. Curah hujan di Kabupaten Barru berdasarkan hari hujan terbanyak pada bulan Desember – Januari dengan jumlah curah hujan 423 mm dan 453 mm sedangkan hari hujan masing-masing 2 hari dengan jumlah curah hujan masing – masing 77 mm dan 17 mm.

**Gambar 2**  
**Peta Wilayah Kabupaten Barru**



Kabupaten Barru secara administratif terbagi atas 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Tanete Riaja, Kecamatan Tanete Rilau, Kecamatan Barru (Ibukota Kabupaten), Kecamatan Soppeng Riaja, Kecamatan Mallusetasi, Kecamatan Pujananting dan Kecamatan Balusu dan terdiri dari 14 Kelurahan dan 40 Desa.

**Tabel 4**  
**Batas Wilayah dan letak astronomis kabupaten barru**

Arah	Batas wilayah	Letak astronomis
(1)	(2)	(3)
Utara	Kota Parepare dan Kabupaten Sidrap	4°05'49" Lintang Selatan
Timur	Kabupaten Bone dan Soppeng	119°35'00" Bujur Timur
Selatan	Kabupaten Pangkajene Kepulauan	4°47'35" Lintang Selatan
Barat	Selat Makasar	119°49'16" Bujur Timur

Sumber: BPS Kabupaten Barru dalam Angka 2017

Untuk lebih jelasnya gambaran umum kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Barru berdasarkan komposisi luas dan jarak dari Barru sebagai Ibukota Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5**  
**Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Barru, Tahun 2017**

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas	
			(Km <sup>2</sup> )	%
1	Tanete Riaja	7	174,29	17,429
2	Tanete Rilau	10	79,17	1,917
3	Barru	10	199,32	19,932
4	Soppeng Riaja	10	78,90	16,261
5	Mallusetasi	8	216,58	21,658
6	Pujananting	6	314,26	31,426
7	Balusu	6	112,20	11,22

Sumber: BPS Kabupaten Barru dalam Angka 2017

Tabel di atas terlihat bahwa Kecamatan Pujananting tercatat sebagai kecamatan yang terluas wilayahnya yakni sebanyak 314,26 Km<sup>2</sup>. Sedangkan Kecamatan Soppeng Riaja tercatat sebagai kecamatan yang terkecil wilayahnya yakni sebanyak 78,90 Km<sup>2</sup>.

## 2. Kependudukan

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2017, jumlah penduduk Kabupaten Barru adalah 165.900 orang, yang terdiri atas 79.616 laki-laki dan 86.284 perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran penduduk Kabupaten Barru masih bertumpu di Kecamatan Barru yakni sebesar 23,09 persen, kemudian diikuti oleh Kecamatan Tanete Rilau sebesar 19,76 persen, Kecamatan Mallusetasi sebesar 15,09 persen dan Kecamatan lainnya di bawah 13 persen. Soppeng Riaja, Balusu dan Pujananting adalah 3 Kecamatan dengan urutan terbawah yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit yang masing-masing berjumlah 17.607 orang, 17.494 orang, dan 12.776 orang. Sedangkan Kecamatan Barru dan Kecamatan Tanete Rilau merupakan kecamatan-kecamatan yang paling banyak penduduknya, yakni masing-masing sebanyak 38.314 orang dan 32.788 orang.

Luas wilayah Kabupaten Barru sekitar 1.174,72 km<sup>2</sup> yang didiami oleh 165.900 orang maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Barru adalah sebanyak 141 orang per km<sup>2</sup>. Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Tanete Rilau yakni sebanyak 414 orang per km<sup>2</sup>, sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Pujananting yakni sebanyak 41 orang per km<sup>2</sup>.

### 3. Ketenagakerjaan

Penduduk Usia Kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun dan lebih yang terdiri dari “Angkatan Kerja” dan “Bukan Angkatan Kerja”. Proporsi penduduk yang tergolong “Angkatan Kerja” adalah mereka yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi diukur dengan porsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja yakni yang bekerja atau mencari pekerjaan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 tenaga kerja.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru, ada 5 (lima) Sektor Lapangan Pekerjaan utama yang menjadi mata pencaharian yaitu:

1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan
2. Industri Pengolahan
3. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel.
4. Jasa Kemasyarakatan
5. Lainnya

Kesempatan kerja memberikan gambaran besarnya tingkat penyerapan pasar kerja, yang tidak terserap di kategorikan sebagai penganggur. Kegiatan penduduk usia 10 tahun ke atas (usia kerja) digolongkan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah mereka yang bekerja dan mencari pekerjaan, sedang yang termasuk bukan angkatan kerja adalah mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Penduduk usia 15 tahun keatas yang termasuk kedalam usia kerja sekitar 117.143 orang. Dari jumlah ini tercatat angkatan kerja sekitar 60.736 orang dan bukan angkatan kerja sekitar 56.407 orang.

Berdasarkan tingkat penduduk yang bekerja, sebagian besar masih berpendidikan rendah (tidak/belum pernah sekolah, belum tamat SD dan tamat SD) sebesar 52,08 %. Distribusi pekerja lebih dominan berada di daerah desa sebanyak 38.572 pekerja atau sekitar 69,49 % dan pekerja yang berada di daerah kota sebanyak 16.936 pekerja atau sekitar 30,51 %.

Status pekerjaan penduduk bekerja sekitar 12.814 berstatus berusaha sendiri, 19.762 berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, 2.540 berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, 12.966 merupakan buruh/karyawan/pegawai, 317 pekerja bebas dan 7.109 merupakan pekerja tidak dibayar. Untuk sebaran gender pekerja, sebanyak 39.876 (78,84 persen) merupakan pekerja laki-laki, dan 15.632 (21,16 persen) merupakan pekerja perempuan.

**Tabel 6**  
**Penduduk Kabupaten Barru Berumur 15 Tahun Ke Atas**  
**Berdasarkan Kegiatan**

No	Kegiatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Angkatan Kerja	42,485	18,251	60,736
	Bekerja	39,876	15,632	60,736
	Pengangguran Terbuka	2,609	2,619	5,228
	<i>Pernah Bekerja</i>	157	380	537
	<i>Tidak Pernah Bekerja</i>	2,452	2,239	4,691
2	Bukan Angkatan Kerja	10,461	45,946	56,407
	Sekolah	4,020	4,789	8,809
	Mengurus RT Lainnya	499 5,942	38,665 2,492	39,164 8,434
3	% Bekerja Terhadap Angkatan Kerja	93,86	85,65	91,39
4	Tingkat Pengangguran	6,14	14,35	8,61
5	% Angkatan kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja	80,24	28,43	51,85

Sumber: BPS Kabupaten Barru, 2019

## B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

### 1. Data Penelitian

#### a. Perekonomian Daerah

Pembangunan perekonomian Kabupaten Barru menunjukkan kemajuan berarti, kondisi ini ditunjang dengan perbaikan iklim makro ekonomi Kabupaten Barru yang semakin membaik. Dalam 3 tahun terakhir dengan penilaian terbaru tahun dasar 2013, menunjukkan perkembangan yang cukup baik ditandai dengan tingginya angka pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan hingga mencapai 6,48% persen pada tahun 2015, tahun 2016 meningkat menjadi 7,08 persen dan pada tahun 2017 naik menjadi 7,35% persen dengan total PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2017 sebesar Rp. 3,833,30 juta miliar. Indikator ini memperlihatkan bahwa serangkaian kebijakan mendasar yang telah digariskan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja sektor-sektor ekonomi telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam pembangunan di Kabupaten Barru.

#### b. Perkembangan Investasi pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Barru

**Tabel 7**

**Perkembangan Investasi Di Sektor Industry Kecil Usaha Dari Tahun 2013-2017 Di Kabupaten Barru**

Tahun	Investasi sektor industry kecil (Rp)	Pertumbuhan %
2013	2,607,925	136,83
2014	4,240,400	67.45
2015	1,171,400	-72.37
2016	1,050,005	-10.36
2017	1,617,300	54.03

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Barru, 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2013-2017 nilai Investasi industri kecil di Kabupaten Barru mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2014 yaitu 4,240,400 namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis sebesar Rp. 1,171,400. Pada tahun 2017 secara umum nilai investasi industri kecil di Kabupaten Barru mengalami peningkatan. Peningkatan nilai investasi dapat dilihat terjadi pada tahun 2017 dengan nilai investasi sebesar 1,617,300 dari Rp. 1,050,005 di tahun 2016, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dan total PDRB Kabupaten Barru mengalami peningkatan dan hal tersebut mendorong meningkatnya investasi di sektor usaha kecil.

c. Perkembangan Industri Kecil di Kabupaten Barru

Sektor industri dibedakan atas industri besar, sedang, kecil dan rumah tangga. Data mengenai industri besar dan sedang tersedia setiap tahun yang dilakukan dengan cara SENSUS lengkap. Sedangkan data industri kecil dan rumah tangga bersumber dari data sekunder dan instansi perindustrian & perdagangan. Pada tahun 2017 jumlah perusahaan di Kabupaten Barru sebanyak 106 usaha dengan 928 tenaga kerja.

Sektor industri adalah merupakan salah satu sektor yang sangat terbuka bagi para investor baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri mengingat bahan baku ( raw material ) atau faktor pendukung lainnya sangat melimpah di daerah ini dan Pemerintah Daerah sangat merespon apabila ada pemodal ( Investor ) mau menanamkan modal di sektor ini. Jumlah perusahaan industri yang tercatat di Kabupaten Barru tahun 2016 adalah 111 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 329 jiwa. Besarnya

nilai investasi serta bahan baku penolong yang terserap dari perusahaan tersebut sebanyak Rp. 646.150.000. Dari jenis industri yang terbesar adalah industri Produk Roti Dan Kue.

**Tabel 8**  
**Daftar Usaha Industri Kecil Beserta Jumlah Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerjanya Di Tahun 2017**

No	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	Industri Penggaraman/Pengeringan Ikan	2	40
2	Industri Produk Roti Dan Kue	24	333
3	Industri Gula Merah	16	38
4	Industri Pengolahan Dan Pengawetan Ikan Dan Biota Air (Bukan Udang) Dalam Kaleng	10	150
5	Industri Produk Makanan Lainnya	1	3
6	Industri Penggilingan Padi Dan Penyosohan Beras	1	3
7	Penjahitan Dan Pembuatan Pakaian Sesuai Pesanan	14	90
8	Industri Pakaian Jadi (Konveksi) Dari Tekstil	4	54
9	Industri Batu Bata Dari Tanah Liat / Keramik Dan Pemecah Batu	1	3
10	Industri Penggergajian Kayu	1	4
11	Pertanian Tanaman Rumput-Rumputan Dan Tanaman Pakan Ternak	1	7
12	Pengumpulan Sampah Yang Berbahaya	1	20
13	Industri Barang Dari Logam Bukan Almunium Siap Pasang Untuk Bangunan	10	22
14	Industri Alat Potong, Perkakas Tangan Dan Peralatan Umum	1	2
15	Industri Barang Anyaman Dari Rotan Dan Bambu	2	20
16	Industri Furnitur Dari Kayu	6	16
17	Industri Barang Anyaman Dari Tanaman Bukan Rotan Dan Bambu	6	56
18	Pengumpulan Sampah Yang Tidak Berbahaya	3	37
19	Industri Bahan Kosmetik Dan Kosmetik, Termasuk Pasta Gigi	1	10
20	Rumah/Kedai Obat Tradisional	1	20

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Barru, 2019



d. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha Industri Kecil Di Kabupaten Barru

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumberdaya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, dan dibedakan sebagai Angkatan Kerja dan bukan Angkatan Kerja. Pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja.

**Tabel 9**  
**Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Barru**

Tahun	Jumlah tenaga kerja	Pertumbuhan (%)
2013	284	41,15
2014	511	64,28
2015	228	69,15
2016	329	59,07
2017	928	73,83

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten barru, 2019

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Kabupaten Barru mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 mencapai 284 tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Barru, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 511 tenaga kerja, namun pada tahun 2015 tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Barru mengalami penurunan sebesar 228, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 329 tenaga kerja, dan di tahun 2017 tenaga kerja

pada industri kecil di Kabupaten Barru mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni sebesar 928 tenaga kerja.

e. Perkembangan Jumlah Unit Usaha pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Barru

Badan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah.

**Tabel 10**  
**Perkembangan jumlah unit usaha di Kabupaten Barru**

Tahun	Jumlah Unit Usaha	Pertumbuhan(%)
2013	99	40,47
2014	97	50,51
2015	69	41,56
2016	111	61,67
2017	106	48,85

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Barru, 2019

Pada tabel diatas menjelaskan adanya fluktuasi jumlah usaha dari tahun ke tahun di Kab. Barru. Pada Tahun 2013 menunjukkan jumlah usaha sekitar 99 unit usaha, kemudian menurun pada tahun 2014 menjadi 97 unit usaha. Sementara pada tahun 2015 menunjukkan jumlah unit usaha yang terus menurun. Namun pada tahun 2016 jumlah unit usaha di Kabupaten Barru mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 111 unit usaha. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 106 unit usaha. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan

ekonomi Kabupaten Barru mencapai 61,67 % dari 41,56 % pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi tersebut memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan jumlah unit usaha kecil dan menengah di Kabupaten Barru.

f. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Barru

Selain sektor pertanian sebagai primadona aktivis ekonomi, sektor konstruksi juga menjadi penggerak roda ekonomi Kabupaten Barru mencapai 55,16 % pada pembentukan PDRB atas dasar harga konstan 2010. Dari sini terlihat bahwa pemerintah memegang peran penting pada pertumbuhan ekonomi barru yang tercermin dari besaran kontribusi pengeluaran pemerintah pada roda ekonomi domestik.

**Tabel 11**  
**PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Barru 2013-2017**

(Miliar Rp/Trillion Rp)

<b>Komponen Pengeluaran</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
1. Konsumsi rumah tangga	2,369,27	2,704,71	3,024,11	3,343,55	3,660,64
2. Konsumsi LNPRT	21,33	24,93	27,04	29,36	32,08
3. Konsumsi pemerintah	568,22	619,75	685,46	744,89	799,32
4. Pembentukan modal tetap bruto	1,643,04	1,859,91	2,108,63	2,336,27	2,665,30
5. Perubahan inventori	27,35	22,62	23,59	14,71	19,21
6. Ekspor	985,55	1,259,85	1,395,85	1,584,20	1,686,18
7. Impor	1,781,46	2,057,96	2,252,08	2,496,47	2,787,93
<b>PDRB</b>	<b>3,833,30</b>	<b>4,433,53</b>	<b>4,942,36</b>	<b>5,462,42</b>	<b>5,970,10</b>

Sumber : BPS Kabupaten Barru, 2019

Dari tabel 11, terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Barru meningkat yakni sebesar 3,833,30 miliar Rupiah

(2013); 4,433,53 milyar Rupiah (2014); 4,942,36 milyar Rupiah (2015); 5,462,42 milyar Rupiah (2016); 5,970,10 milyar Rupiah (2017).

Selain dinilai atas dasar harga berlaku , PDRB pengeluaran juga dapat dinilai atas dasar harga konstan 2010 atau atas dasar harga dari berbagai jenis produk yang divalusi dengan harga tahun 2010. Melalui pendekatan ini, nilai PDRB pada masing-masing tahun memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau kuantitas (tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga). PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan 2010 menggambarkan terjadinya perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya terkait dengan peningkatan volume permintaan atau konsumsi akhir. Peningkatan nilai PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Kabupaten Barru pada periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini :

**Tabel 12**  
**PDRB atas dasar harga Konstan Menurut Pengeluaran, Kabupaten Barru 2013-2017**

(Miliar Rp/Trillion Rp)

<b>Komponen Pengeluaran</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
1. Konsumsi rumah tangga	1,967,94	2,081,34	2,179,82	2,316,87	2,437,37
2. Konsumsi LNPRT	17,62	19,37	20,24	21,24	22,83
3. Konsumsi pemerintah	473,10	495,78	525,53	542,23	567,79
4. Pembentukan modal tetap bruto	1,389,27	1,510,34	1,638,68	1,775,71	1,993,18
5. Perubahan inventori	22,16	18,13	25,82	10,46	11,49
6. Ekspor	805,00	871,19	907,13	945,96	949,85
7. Impor	1,438,09	1,521,37	1,602,99	1,696,14	1,812,53
<b>PDRB</b>	<b>3,237,00</b>	<b>3,474,78</b>	<b>3,694,24</b>	<b>3,916,34</b>	<b>4,169,98</b>

Sumber : BPS Kabupaten Barru, 2019

Dari tabel 12, terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Barru meningkat yakni sebesar 3,237,00milyar Rupiah (2013); 3,474,78milyar Rupiah (2014); 3,694,24milyar Rupiah (2015); 3,916,34milyar Rupiah (2016); 4,169,98milyar Rupiah (2017).

**Tabel 13**  
**Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Di Kabupaten Barru 2013-2017**

Komponen Pengeluaran	2013	2014	2015	2016	2017
1. Konsumsi rumah tangga	61,81	61,01	61,19	61,21	61,32
2. Konsumsi LNPR	0,56	0,56	0,55	0,54	0,54
3. Konsumsi pemerintah	14,82	13,89	13,87	13,64	13,39
4. Pembentukan modal tetap bruto	42,86	41,95	42,66	42,77	44,64
5. Perubahan inventori	0,71	0,51	0,48	0,27	0,32
6. Ekspor	25,71	28,41	26,82	27,28	26,49
7. Impor	46,47	46,42	45,57	45,70	46,70
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kabupaten Barru, 2019

Terbentuknya total PDRB pengeluaran tidak terlepas dari kontribusi seluruh komponen, yang terdiri dari komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah tangga (PK-LNPR), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), ekspor neto (E) atau ekspor minus impor barang dan jasa.

Dari tabel 12 terlihat bahwa selama periode 2013-2017, PDRB Kabupaten Barru, sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT). Pengeluaran untuk aktivitas pembentukan modal (PMTB) juga mempunyai kontribusi yang relative

besar, yakni sekitar 44,64 persen. Meskipun komponen ekspor berkontribusi sekitar 26,49 persen, namun disisi lain komponen impor sebagai komponen pengurang dalam PDRB juga masih berkontribusi relative besar yakni sekitar 46,70 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kebutuhan domestic masih harus dipenuhi oleh produk yang berasal dari luar wilayah atau bahkan luar negeri (impor).

Kontribusi komponen konsumsi pemerintah (PK-P) berada pada kisaran 1,39 persen. Hal tersebut menunjukkan peran pemerintah dalam menyerap PDRB tidak terlalu besar. Di sisi lain, pada tahun 2013-2017 perdagangan dengan luar wilayah yang direpresentasi oleh komponen ekspor dan impor, menunjukkan impor yang cenderung lebih tinggi dari ekspor. Kecenderungan pada periode itu selalu menunjukkan posisi "deficit" atau merugi.

**Tabel 14**  
**Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut**  
**Pengeluaran Di Kabupaten Barru 2013-2017**

<b>Komponen Pengeluaran</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
1. Konsumsi rumah tangga	1.967,94	2.081,34	2.179,82	2.316,87	2.437,37
2. Konsumsi LNPRT	17,62	19,37	20,24	21,24	22,83
3. Konsumsi pemerintah	437,10	495,78	525,53	542,23	567,79
4. Pembentukan modal tetap bruto	1.389,27	1.510,34	1.638,68	1.775,71	1.993,18
5. Perubahan inventori	22,16	18,13	25,82	10,46	11,49
6. Ekspor	805,00	871,19	907,13	945,96	949,85
7. Impor	1.438,09	1.521,37	1.602,99	1.696,14	1.812,53
<b>PDRB</b>	<b>3.237,00</b>	<b>3.474,78</b>	<b>3.694,24</b>	<b>3.916,34</b>	<b>4.169,98</b>

Sumber : BPS Kabupaten Barru, 2019

Dari tabel 14, terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Barru meningkat yakni sebesar 3.237,00 milyar rupiah (2013); 3.474,78 milyar rupiah (2014); 3.694,24 milyar rupiah (2015); 3.916,34 milyar rupiah (2016); 4.169,98 milyar rupiah (2017)

## C. Hasil Pengolahan Data

### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang di ukur menggunakan koefisien regresi. Metode ini menghubungkan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,957	3,358		,285	,794
Investasi	,262	,535	,272	,490	,658

a. Dependent Variable: penyerapan tenaga kerja

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2019

Dari hasil analisis regresi tersebut maka dapat diketahui persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 0,957 + 0,262 (X)$$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 0,957 dapat diartikan apabila variabel investasi di anggap nol atau tidak mengalami perubahan, maka penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barru sebesar 0,957.
- b. Nilai koefisien (b) pada variabel investasi bernilai positif 0,262, artinya setiap peningkatan pada variabel investasi sebesar 1% akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barru sebesar 0,262%.

## 2. Uji Statistik

- a. Uji statistic parsial (t)

Uji statistic parsial (t) merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini di maksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Maka pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,957	3,358		,285	,794
Investasi	,262	,535	,272	,490	,658

- a. Dependent Variable: penyerapan tenaga kerja

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pengaruh investasi (X) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,490 dan  $t_{tabel}$  sebesar 0,285 dengan probabilitas nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,658



diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barru.

b. Uji Koefisien Diterminasi ( $R^2$ ).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase variabel investasi terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barru. Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel  $x$ , terhadap  $y$  yang dikuadratkan (*Rsquare*). Nilai *R square* pada output SPSS sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,890 <sup>a</sup>	,792	,722	978115,68451	1,833

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi  $R^2$  (*Rsquare*) model summary di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,792 atau 792%. Jadi dapat dikatakan bahwa 79,2% peningkatan penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh investasi. Sedangkan sisanya 20,8 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah maka dalam penelitian ini akan dibahas satu hal pokok yaitu pengaruh parsial dan simultan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Barru tahun 2013-2017, sebagai berikut:

Pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja selama tahun 2013-2017. Investasi tidak signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barru, ini terlihat hasil dari analisis regresi yang dilakukan dimana koefisien menunjukkan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  –tabel yaitu nilai  $t$  hitung 0,490 >  $t$  tabel 0,285 dengan probabilitas 0,658 diatas 0,05. Berdasarkan tingkat investasi tiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan dengan demikian, peningkatan investasi itu berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa pengaruh investasi selama tahun pengamatan yaitu tahun 2013-2017 mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barru. Adanya peningkatan PDRB di Kabupaten Barru tidak mampu diikuti dengan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Irwan (2015)** skripsinya yang menyimpulkan bahwa *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini ditentukan dengan analisis uji  $t$  dimana pertumbuhan ekonomi ekonomi tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan uji  $t$  diperoleh keterangan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga, hal ini berarti tinggi rendahnya investasi maka akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Dalam jurnal **Rizwanul Islam(2013)**, mengemukakan bahwa beberapa tahun belakangan, penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu masalah utama perekonomian di Kabupaten Barru dikarenakan perkembangan penyerapan tenaga kerja cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini maksudnya penyerapan tenaga kerja per 1% pertumbuhan ekonomi cenderung dibawah target yang diharapkan oleh pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dianggap tidak berkualitas. Fenomena dimana pertumbuhan tenaga kerja tidak sebesar pertumbuhan ekonomi dikenal dengan istilah "*Jobless Growth*". Salah satu awal penggunaan istilah ini ditemukan dalam artikel UNDP *Human Development Report of 1993* dimana dalam artikel tersebut mengatakan bahwa: "Banyak negara menghadapi fenomena baru—*jobless growth*. Bahkan ketika *output* meningkat, peningkatan penyerapan tenaga kerja masih tertinggal". Berdasarkan deskripsi ini *jobless growth* berarti pertumbuhan tenaga kerja yang tertinggal dari pertumbuhan output, dan salah satu faktor yang membuat penyerapan tenaga kerja adalah investasi di Kabupaten Barru dan impor teknologi semakin yang semakin meningkat membuat memudahkan para pelaku pembuka lapangan kerja di permudah dan membutuhkan tenaga kerja secukupnya saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barru selama periode 2013 hingga 2017 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu nilai  $t$  hitung  $0,490 > t$  tabel  $0,285$ , dengan probabilitas  $0,658$  diatas  $0,05$ . artinya variabel investasi tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga terjadi di Kabupaten Barru, Hal ini terjadi karena investasi dalam skala besar banyak menggunakan teknologi dan membutuhkan tenaga kerja dengan kualifikasi dan produktivitas yang tinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah :

1. Pemerintah Kabupaten Barru diharapkan mampu meningkatkan investasi khususnya pada sektor industry kecil, dan sebaiknya pemerintah membuat suatu terobosan percepatan pembangunan sarana dan prasaran bagi para investor. Dan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sebaiknya pemerintah memperhatikan factor-faktor penting yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil.
2. Diharapkan bagi Peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan melibatkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat memperkaya khasanah ilmu dan pengetahuan terutama dalam kajian ilmu ekonomi yang menyoroti tentang investasi Dan penyerapan tenaga kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Fatur Rahman. 2018. *“Analisis Pengaruh Investasi Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2012-2016”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unismuh Makassar.
- Agumidah. 2016. *Dinamika & Kajian Teori Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS) *Kabupaten Barru*
- Badan Pusat Statistik. Indonesia Dalam Angka. <http://www.bps.go.id>. Jakarta di Akses pada tanggal 30 April 2016.
- Barthos, B. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Barru.
- Dessler, Gary. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Depnaker, Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 tentang *“Ketentuan-Ketentuan Pokok Tenaga Kerja”*. Jakarta pasal 1.
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti Hadi. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta.
- Gumanti, Tatang. 2015. *Manajemen Investasi – Konsep, Teori dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2013. *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husni, Lalu. 2015. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan – Edisi Revisi*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Irwan. 2015. *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unismuh Makassar.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Islam, Rizwanul. 2013. *The Challenge of Jobless Growth in Developing Countries: Analysis with Cross-*
- Jogiyanto, 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPFE*. Yogyakarta, Edisi Kedelapan.
- Kuncoro, M. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Martono. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Mulyadi. 2017. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan rekayasa*. Jakarta : Salemba Empat.

Neno, Andi. 2013. "Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pinrang". Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar

Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi. Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : Rajawali Pers Citra Niaga.

Sumarsono, Sonny. 2016. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suparmoko. 2017. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (Pendekatan Teoritis)*. BPFE. Yogyakarta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Cv AFABETA.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka baru Press.

Tandelilin, Eduardus. 2016. *Portofolio dan Investasi :Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.

Tambunan, Tulus. 2013. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Cetakan Kedua. Jakarta.

*Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan.*

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil.*

*Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian.*

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>, di akses November 2012

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>, di akses Agustus 2013.

L

A

M

P

I

R

A

N



## REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT y

/METHOD=ENTER x

/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

**Regression****Notes**

Output Created		03-SEP-2019 20:34:26
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	5
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.



Syntax	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
		<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).                 </pre>
Resources	<p>Processor Time</p> <p>Elapsed Time</p> <p>Memory Required</p> <p>Additional Memory Required for Residual Plots</p>	<p>00:00:02,00</p> <p>00:00:02,36</p> <p>2400 bytes</p> <p>640 bytes</p>

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y	2,6009	,24177	5
x	6,2659	,25083	5

## Correlations

		y	x
Pearson Correlation	y	1,000	,272
	x	,272	1,000
Sig. (1-tailed)	y	.	,329
	x	,329	.
N	y	5	5
	x	5	5

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,272 <sup>a</sup>	,074	-,235	,26863

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

NOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,017	1	,017	,240	,658 <sup>b</sup>
	Residual	,216	3	,072		
	Total	,234	4			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,957	3,358	,285	,285	,794
	x	,262	,535	,272	,490	,658

a. Dependent Variable: y

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	x
1	1	1,999	1,000	,00	,00
	2	,001	55,877	1,00	1,00

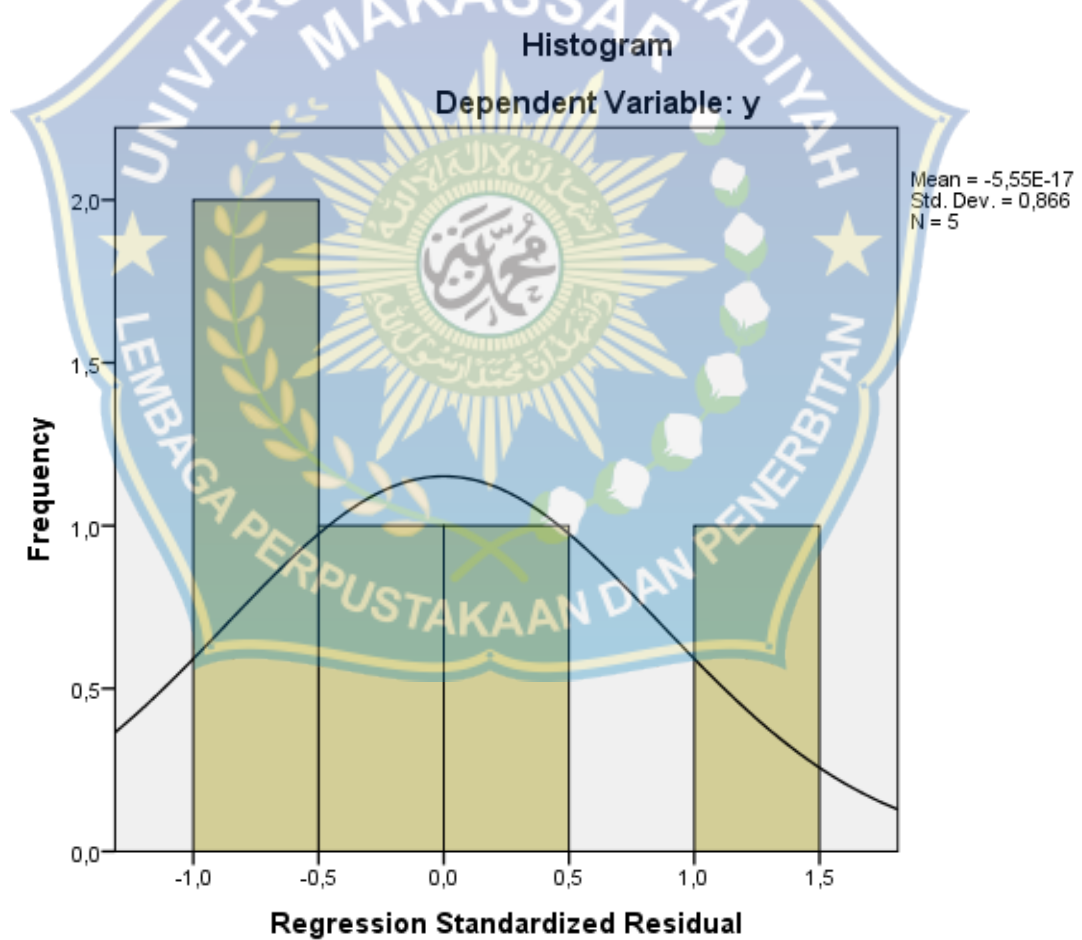
a. Dependent Variable: y

Residuals Statistics<sup>a</sup>

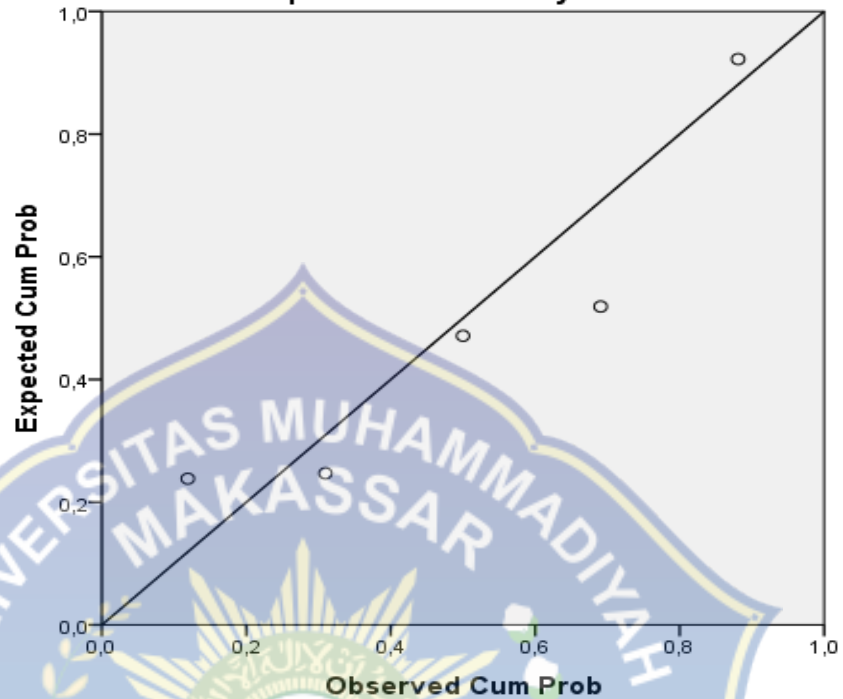
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,5367	2,6957	2,6009	,06580	5
Residual	-,19121	,38165	,00000	,23264	5
Std. Predicted Value	-,976	1,441	,000	1,000	5
Std. Residual	-,712	1,421	,000	,866	5

a. Dependent Variable: y

## Charts



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable: y**



**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)**

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65874	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44891	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68815
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816

## Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.45	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

FORM : 3/DJKM/Kab-Kota/Potensi

**DATA POTENSI INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH  
KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN TAHUN 2013**

NO.	KBLI	BIDANG USAHA	UNIT USAHA (UNIT)	TENAGA KERJA (ORANG)	NILAI INVESTASI (RP.000)	KAPASITAS PRODUKSI		NILAI PRODUKSI (RP.000)	NILAI BB/BP (RP.000)
						JUMLAH	SATUAN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b><u>INDUSTRI PANGAN</u></b>									
1	11050	Industri air minum dan air mineral	12	31	226,000	382,889	Galon/unit	196,500	59,300
2	10794	Industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya	3	22	46,000	6	Ton	184,000	82,000
3	10614	Industri pengupasan dan pembersian biji-bijian bukan kopi dan kakao	2	6	16,000	16	Ton	70,000	3,800
4	10710	Industri produk roti dan kue	5	20	43,500	5	Ton	125,000	54,000
5	10722	Industri gula merah	5	11	26,000	15,004	Ton	161,750	82,100
6	10761	Industri pengolahan kopi dan teh	1	1	8,000	6	Ton	35,000	1,900
7	10617	Industri tepung terigu	4	5	25,000	5,5	Ton	31,000	7,650
8	10211	Industri penggaraman/pengeringan ikan	1	4	9,000	2	Ton	13,000	4,600
9	10799	Industri produk makanan lainnya	2	9	11,000	9500		40,000	14,200
10	10631	Industri penggilingan padi dan penyosohan beras	11	25	320,000	11	Ton	319,000	165,000
			<b>46</b>	<b>134</b>	<b>504,726</b>			<b>1,175,250</b>	<b>474,550</b>
<b><u>INDUSTRI SANDANG</u></b>									
1	14120	Penjahitan dan pembuatan pakaian sesuai pesanan	10	32	61,500	6,680	Lbr	122,800	57,000
2		Industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil	2	4	13,000	444	Unit	20,700	5,000
3	14131	Industri perlengkapan pakaian dari tekstil	1	6	5,000	72	Unit	36,000	12,000
			<b>13</b>	<b>42</b>	<b>79,500</b>			<b>179,500</b>	<b>74,000</b>

<b><u>INDUSTRI KIMIA BAHAN BANGUNAN</u></b>									
1	23921	Pemecah batu	3	6	300,000	30,000	M <sup>3</sup>	20,625	15,000
2	16221	Industri barang bangunan dari kayu	12	30	1,122,000	15,540	Unit	1,361,000	732,550
3	23959	Industri barang dari semen, kapur, gips dan asbes lainnya	4	18	34,000	23,500	Unit	607,500	177,500
4	23921	Industri batu bata dari tanah liat / keramik	3	7	30,000	2,220,000	Biji	634,500	102,960
			<b>22</b>	<b>61</b>	<b>1,486,000</b>			<b>2,623,625</b>	<b>1,028,010</b>
<b><u>INDUSTRI LOGAM DAN ELEKTRONIKA</u></b>									
1	2593	Industri alat potong, perkakas tangan dan peralatan umum	2	4	32,000	140	Unit	42,000	19,500
2	25111	Industri barang dari logam bukan aluminium siap pasang untuk bangunan	1	1	1,000	10		4,000	2,500
			<b>3</b>	<b>5</b>	<b>33,000</b>			<b>46,000</b>	<b>22,000</b>
<b><u>INDUSTRI KERAJINAN</u></b>									
1	31001	Industri furnitur dari kayu	0.14	40	193,350	1113	Unit	956,500	450,250
2	23969	Industri barang dari marmer, granit dan batu lainnya	1	2	10,000	95	Unit	80,000	28,000
			<b>1.14</b>	<b>42</b>	<b>203,350</b>			<b>1,036,500</b>	<b>478,250</b>
<b>JUMLAH</b>			<b>85.14</b>	<b>284</b>	<b>2,607,952</b>			<b>5,060,875</b>	<b>2,076,810</b>



**DATA POTENSI INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH  
KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN TAHUN 2014**

NO	KBLI	BIDANG USAHA	UNIT USAHA (UNIT)	TENAGA KERJA (ORANG)	NILAI INVESTASI (RP.000)	KAPASITAS PRODUKSI		NILAI PRODUKSI (RP.000)	NILAI BB/BP (RP.000)
						JUMLAH	SATUAN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>Industri pangan</b>									
1	11050	Industri air minum dan air mineral	6	22	415,000	2,444,400	Galon/unit	301,000	45,300
2	10794	Industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya	1	4	31,000	3	Ton	120,000	48,000
3	10110	Kegiatan rumah potong dan pengepakan daging bukan unggas	1	3	15,000	300	Kg	30,000	5,000
4	10614	Industri pengupasan dan pembersian biji-bijian bukan kopi dan kakao	2	4	57,000	5	Ton	63,000	30,800
5	10710	Industri produk roti dan kue	13	112	145,400	3,808	Kg	194,100	100,600
6	10722	Industri gula merah	2	13	14,000	3	Ton	21,500	7,800
7	10761	Industri pengolahan kopi dan teh	1	4	8,000	500	Kg	9,000	7,000
8	10211	Industri penggaraman/pengeringan ikan	4	28	64,000	8	Ton	30,000	12,800
9	10799	Industri produk makanan lainnya	1	10	6,000	160,000	Butir	5,000	900
10	10631	Industri penggilingan padi dan penyosohan beras	2	4	60,000	2	Ton	58,000	30,000
11	10221	industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air	1	20	50,000	3	Ton	80,000	20,000
12	10793	Industri makanan dari kedele dan kacang kacangan bukan kecap, tempe dan tahu	1	4	2,500	500	Kg	8,000	5,000
13	10750	Industri makanan dan masakan olahan	1	20	18,000	2	Ton	35,000	13,000
14	10792	Industri kue basah	1	10	5,000	1	Ton	8,000	6,000

15	10621	industri pati ubi kayu	1	5	6,000	5	Kg	20,000	15,000
			<b>38</b>	<b>263</b>	<b>896,900</b>	<b>2,609,540</b>		<b>982,600</b>	<b>347,200</b>
<b><u>Industri sandang</u></b>									
16	14120	Penjahitan dan pembuatan pakaian sesuai pesanan	11	19	63,000	1,560	Lbr	100,000	53,000
17		Industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil	1	4	20,000	150	Lbr	30,000	19,500
			<b>12</b>	<b>23</b>	<b>83,000</b>	<b>1,710</b>		<b>130,000</b>	<b>72,500</b>
<b><u>Industri kimia bahan bangunan</u></b>									
18	20232	Industri bahan kosmetik dan kosmetik, termasuk pasta gigi	1	14	30,000	9,000	Kg	60,000	50,000
19	16101	Industri penggergajian kayu	7	21	1,129,000	68,060	Unit	1,400,500	303,000
20	23921	Industri batu bata dari tanah liat/keramik	10	34	126,000	3,800,000	Unit	1,115,000	43,600
21	2396	Industri barang dari marmer dan granit untuk keperluan RT dan pajangan	2	6	350,000	10,050	Unit	357,875	15,000
22	16221	Industri barang bangunan dari kayu	10	42	1,254,000	34,541	Unit	2,806,500	1,032,000
			<b>30</b>	<b>117</b>	<b>2,889,000</b>	<b>3,921,651</b>		<b>5,739,875</b>	<b>1,443,600</b>
<b><u>Industri logam dan elektronika</u></b>									
23	25111	industri barang dari logam bukan aluminium siap pasang untuk bangunan	6	13	114,000	20	Unit	190,000	80,500
			<b>6</b>	<b>13</b>	<b>114,000</b>	<b>20</b>		<b>190,000</b>	<b>80,500</b>
<b><u>Industri kerajinan</u></b>									
24	30111	industri kapal dan perahu	1	20	150,000	20	Unit	180,000	55,000
25	32909	industri pengolahan lainnya ytdl	2	4	15,000	192	Unit	23,000	5,500
26	32903	industri kerajinan ytdl	8	71	92,500	12,350	Unit	133,100	52,500
			<b>11</b>	<b>95</b>	<b>257,500</b>	<b>12,562</b>		<b>336,100</b>	<b>113,000</b>
		<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>511</b>	<b>4,240,400</b>	<b>6,545,483</b>		<b>7,378,575</b>	<b>2,056,800</b>

**DATA POTENSI INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH  
KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN TAHUN 2015**

NO.	KBLI	BIDANG USAHA	UNIT USAHA (UNIT)	TENAGA KERJA (ORANG)	NILAI INVESTASI (RP.000)	KAPASITAS PRODUKSI		NILAI PRODUKSI (RP.000)	NILAI BB/BP (RP.000)
						JUMLAH	SATUAN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b><i>Industri pangan</i></b>									
1	11050	Industri air minum dan air mineral	8	23	156,000	1,068,744	Galon/unit	320,000	94,700
2	10710	Industri produk roti dan kue	21	76	108,300	2,360	Kg	334,500	124,200
0	10761	Industri pengolahan kopi dan teh	1	2	20,000	500	Kg	25,000	15,000
4	10211	Industri penggaraman/pengeringan ikan	2	5	18,200	6	Ton	32,000	12,400
5	10799	Industri produk makanan lainnya	1	1	1,900	1500	Butir	15,000	5,000
6	10631	Industri penggilingan padi dan penyosohan beras	3	5	66,000	2	Ton	63,000	31,300
7	3114	Penangkapan/pengambilan tanaman di laut	1	3	15,000	1	Ton	29,000	12,000
		Jumlah	<b>37</b>	<b>115</b>	<b>385,400</b>			<b>818,500</b>	<b>294,600</b>
<b><i>Industri sandang</i></b>									
8	14120	Penjahitan dan pembuatan pakaian sesuai pesanan	4	9	47,000	1,110	Unit	61,800	26,000
9	14131	Industri perlengkapan pakaian dari tekstil	1	5	15,000	3	Unit	20,800	15,000
		Jumlah	<b>5</b>	<b>14</b>	<b>62,000</b>			<b>82,600</b>	<b>41,000</b>
<b><i>Industri kimia bahan bangunan</i></b>									
10	16101	Industri penggergajian kayu	1	2	25,000	230	Unit	27,000	24,000
11	23921	Industri batu bata dari tanah liat/keramik	3	8	30,000	3,300,000	Unit	1,120,500	102,960
12	16221	Industri barang bangunan dari kayu	6	18	198,000	4,170	Unit	1,764,500	1,159,000
13	38211	pengelolaan dan pembuangan sampah yang tidak berbahaya	3	13	70,000	5	Ton	54,000	25,000
14	20121	industri pupuk alam/non sintetis hara makro primer	2	7	25,000	51		21,000	2,000
15	38212	Produksi kompos sampah organik	1	3	20,000	1	Ton	10,000	1,000

		Jumlah	16	51	368,000			2,997,000	1,313,960
<b><u>Industri logam dan elektronika</u></b>									
16	25111	industri barang dari logam bukan aluminium siap pasang untuk bangunan	2	5	47,000	370	Unit	80,000	27,500
17	2511	Industri barang logam siap pasang untuk bangunan	2	5	75,000	345		125,000	48,000
		Jumlah	4	10	122,000			205,000	75,500
<b><u>Industri kerajinan</u></b>									
18	30111	industri kapal dan perahu	2	22	160,000	140	Unit	194,000	57,500
19	23963	industri barang dari batu untuk keperluan rumah tangga dan pajangan	1	3	50,000	7500	Unit	175,000	80,000
20	32903	industri kerajinan ytdl	1	5	3,000	5,000	Unit	6,000	3,500
21	31001	industri furnitur dari kayu	3	8	21,000	224	Unit	124,000	64,000
			7	38	234,000			499,000	205,000
		Jumlah	69	228	1,171,400			4,602,100	1,930,060

Barru, 07 Maret 2016

Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan

Kabupaten Barru

**ANDI TAKDIR,SE,M.Si**

NIP. 19640101 199203 1 022

**DATA POTENSI INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH  
KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN TAHUN 2016**

NO.	KBLI	BIDANG USAHA	UNIT USAHA (UNIT)	TENAGA KERJA (ORANG)	NILAI INVESTASI (RP.000)	KAPASITAS PRODUKSI		NILAI PRODUKSI (RP.000)	NILAI BB/BP (RP.000)
						JUMLAH	SATUAN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b><u>INDUSTRI PANGAN</u></b>									
1	10710	INDUSTRI PRODUK ROTI DAN KUE	44	113	227,300	17,447	Ton	1,168,500	446,650
2	10631	INDUSTRI PENGGILINGAN PADI DAN PENYOSOHAN BERAS	13	29	380,000	13	Ton	377,000	195,000
3	10722	INDUSTRI GULA MERAH	6	8	120,000	630	buah	15,150	36,000
4	2307	INDUSTRI MADU ALAM	4	14	10210	720	botol	72,000	58,000
5	10221	INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN IKAN DAN BIOTA AIR (BUKAN UDANG) DALAM KALENG	1	20	20,000	1,5	Ton	28,000	15,000
		<b>JUMLAH</b>	<b>68</b>	<b>184</b>	<b>757,510</b>			<b>1,660,650</b>	<b>750,650</b>
<b><u>INDUSTRI SANDANG</u></b>									
6	14120	PENJAHITAN DAN PEMBUATAN PAKAIAN SESUAI PESANAN	29	95	191,500	19,630	Lbr/Unit	360,800	173,000
7	14131	INDUSTRI PERLENGKAPAN PAKAIAN DARI TEKSTIL	2	12	10,000	144	Lbr/Unit	72,000	24,000
8	14111	INDUSTRI PAKAIAN JADI (KONVEKSI) DARI TEKSTIL	6	12	39,000	1,332	Lbr/Unit	62,100	15,000

			<b>JUMLAH</b>	<b>37</b>	<b>119</b>	<b>240,500</b>			<b>494,900</b>	<b>212,000</b>
<b><u>INDUSTRI KIMIA BAHAN BANGUNAN</u></b>										
9	16221	INDUSTRI BARANG BANGUNAN DARI KAYU	4	10	27,995	180	unit	55,500	123,150	
10	38211	PENGELOLAAN DAN PEMBUANGAN SAMPAH YANG TIDAK BERBAHAYA	1	4	10,000	360	unit	18,000	2,000	
		<b>JUMLAH</b>	<b>5</b>	<b>14</b>	<b>37,995</b>			<b>73,500</b>	<b>125,150</b>	
<b><u>INDUSTRI LOGAM DAN ELEKTRONIKA</u></b>										
			<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>			<b>0</b>	<b>0</b>
<b><u>INDUSTRI KERAJINAN</u></b>										
12	16291	INDUSTRI BARANG ANYAMAN DARI ROTAN DAN BAMBU	1	12	14,000	180	unit	54,000	5,000	
		<b>JUMLAH</b>	<b>1</b>	<b>12</b>	<b>14,000</b>			<b>54,000</b>	<b>5,000</b>	
		<b>JUMLAH</b>	<b>111</b>	<b>329</b>	<b>1,050,005</b>			<b>2,283,050</b>	<b>1,092,800</b>	

**DATA POTENSI INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH  
KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN TAHUN 2017**

NO.	KBLI	BIDANG USAHA	UNIT USAHA (UNIT)	TENAGA KERJA (ORANG)	NILAI INVESTASI	KAPASITAS PRODUKSI		NILAI PRODUKSI	NILAI BB/BP
					(RP.000)	JUMLAH	SATUAN	(RP.000)	(RP.000)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b><i>Industri pangan</i></b>									
1	10710	Industri produk roti dan kue	25	333	218,700	17,894	Ton	466,000	193,300
2	10722	industri gula merah	15	38	105,000	654	Kg	199,000	54,800
3	10211	Industri penggaraman/pengeringan ikan	2	40	17,700	644	Ton	76,495	22,792
4	10799	Industri produk makanan lainnya	1	3	1,900	1,500	Btr	15,000	5,000
5	10221	Industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air (bukan udang) dalam kaleng	10	150	315,000	48,022	Bks	535,000	223,600
6	56305	Rumah/kedai obat tradisional	1	20	10,000	16,000	Bks	64,000	40,000
7	10631	Industri penggilingan beras dan jagung, industri tepung beras dan jagung	1	3	30,000	1	Ton	29,000	15,000
		<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>587</b>	<b>698,300</b>			<b>1,384,495</b>	<b>554,492</b>
<b><i>Industri sandang</i></b>									
9	14120	Penjahitan dan pembuatan pakaian sesuai pesanan	14	90	302,000	3,430	Unit	366,000	296,500
10	14111	industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil	4	54	45,000	630	Lbr	70,800	59,500
		<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>144</b>	<b>347,000</b>			<b>436,800</b>	<b>356,000</b>
<b><i>Industri kimia bahan bangunan</i></b>									
11	16101	Industri penggergajian kayu	1	4	10,000	8,000	Unit	187,500	52,500
12	23921	Industri batu bata dari tanah liat/keramik	1	3	10,000	1,200,000	Biji	540,000	1,440
13	1191	Pertanian tanaman rumput-rumputan dan tanaman pakan ternak	1	7	25,000	1	Ton	30,000	12,000

14	38120	Pengumpulan sampah yang berbahaya	1	20	18,000	520	Liter	20,000	10,000
		<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>34</b>	<b>63,000</b>			<b>777,500</b>	<b>75,940</b>
<b><i>Industri logam dan elektronika</i></b>									
15	25111	Industri barang dari logam bukan aluminium siap pasang untuk bangunan	10	22	300,000	1,160	Unit	49,600	177,000
16	2593	Industri alat potong, perkakas tangan dan peralatan umum	1	2	13,000	150	Unit	22,300	2,300
		<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>24</b>	<b>313,000</b>			<b>71,900</b>	<b>179,300</b>
<b><i>Industri kerajinan</i></b>									
17	3811	Pengumpulan sampah yang tidak berbahaya	3	37	43,000	501	Unit	61,000	26,000
18	16291	Industri barang anyaman dari rotan dan bambu	1	20	18,000	120	Unit	25,000	6,000
19	31001	industri furnitur dari kayu	6	16	74,000	429		279,000	138,000
20	20232	industri bahan kosmetik dan kosmetik, termasuk pasta gigi	1	10	15,000	50	Kg	19,000	11,000
21	16292	Industri barang anyaman dari tanaman bukan rotan dan bambu	7	56	46,000	16,365	Unit	68,000	35,500
		<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>139</b>	<b>196,000</b>			<b>452,000</b>	<b>216,500</b>
		<b>Jumlah</b>	<b>106</b>	<b>928</b>	<b>1,617,300</b>			<b>3,122,695</b>	<b>1,382,232</b>

Barru, 10 Oktober 2017

Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan  
Kabupaten Barru

**ANDI TAKDIR, SE, M.Si**

NIP. 19640101 199203 1 022



## BIOGRAFI PENULIS



Wildanah panggilan Wilda lahir di laju pada tanggal 15 Mei 1997 dari pasangan suami istri Bapak Muh.Jafar dan Ibu Zamzam. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Mallengkeri Kecamatan Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres Wiringtasi lulus tahun 2009, SMP Negeri 1 Soppeng Riaja tahun 2012, SMK Negeri 1 Barru 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Ekonomi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan ini penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

